

## **STRATEGI ORGANISASI PKK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI PEREMPUAN DI SEKTOR PEMBANGUNAN PARIWISATA DI DUSUN NGARAN, DESA BOROBUDUR, KAB. MAGELANG**

Oleh: Deta Sofia Rahmadiani dan Puji Lestari, Pendidikan Sosiologi  
detasofia@gmail.com

### **Abstrak**

Keberadaan candi Borobudur sebagai tempat wisata memberi pengaruh bagi penduduk di dusun Ngaran yang letaknya sangat dekat dengan taman wisata candi. Dusun Ngaran memiliki banyak potensi wisata yang belum dikembangkan oleh warganya. PKK sebagai organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan berusaha meningkatkan partisipasi perempuan agar mampu meningkatkan potensi wisata di dusun Ngaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi organisasi PKK dalam meningkatkan partisipasi perempuan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat organisasi PKK dalam meningkatkan partisipasi perempuan serta mengetahui solusi yang dilakukan organisasi PKK dusun Ngaran dalam mengatasi hambatan meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pembangunan pariwisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di dusun Ngaran, desa Borobudur, Kabupaten Magelang dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dari penelitian ini adalah para pengurus dan anggota PKK. Pemilihan narasumber dengan metode *purposive sampling* dan *snowball* dimana informan dipilih dengan tujuan tertentu. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dimana proses analisisnya terdiri dari lima alur yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK dusun Ngaran memiliki strategi berupa strategi individual dan fungsional untuk meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pariwisata. Strategi tersebut berupa: pelatihan membuat, pembuatan dodol pepaya, dan sosialisasi mengenai dampak pariwisata. Faktor pendukung organisasi PKK yaitu faktor internal terdiri dari mata pencaharian dan adanya potensi yang dimiliki anggota PKK serta faktor eksternal yang terdiri dari keberadaan wisatawan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan lamanya tinggal. Adapula faktor penghambat yang terdiri dari faktor internal yaitu sifat malas dan apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan dan faktor ekonomi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu mengalami kendala dalam pemasaran untuk menjual hasil produksi anggota PKK. Solusi yang dilakukan organisasi PKK dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu mengadakan pertemuan bulanan di malam hari, menjalin kerjasama dengan pemerintah desa untuk pembuatan dodol pepaya dan mengadakan pelatihan membuat secara gratis.

Kata Kunci : *Strategi, PKK, Partisipasi Perempuan, Pariwisata*

**STRATEGY OF PKK ORGANIZATION TO IMPROVE WOMEN'S PARTICIPATION IN TOURISM DEVELOPMENT IN NGARAN, BOROBUDUR VILLAGE, MAGELANG REGENCY**

*by: Deta Sofia Rahmadiani and Puji Lestari, Sociology Education Department  
detasofia@gmail.com*

**Abstract**

*The existence of Borobudur temple as a tourist spot give effect to residents in Ngaran that located very close to the park of temple. Ngaran has a lot of tourism potential but not developed by the citizens. PKK as organization have aims to empower women, to improve women's participation and to improve the tourism potential in Ngaran. This research aims to know the strategy of PKK organization to improve participation of women, to know the factors that support and hinder organization PKK to improve women's participation and to find out solutions that do PKK organization in Ngaran to improve women's participation in tourism development sector.*

*The method used in this research was a qualitative research method. The research located in Ngaran, Borobudur village, Magelang regency with the data collection technique used observation, interview and documentation. Informants from this research were management and members of the PKK. Informants selected by purposive sampling and snowball where informants were chosen purposefully. The validity of the data using triangulation. Data analyzed using a model from Miles and Huberman analysis process consist of data collection, data reduction, data presentation, and verification conclusion.*

*The results showed that PKK organization in Ngaran have a strategy of individual and functional strategies to improve women's participation in tourism sector. The strategies include: batik training, made dodol papaya, and socialization of the impact of tourism. Factors supporting PKK organization consist of: first, internal factors consist of livelihoods and the potential of PKK members. Second, external factors consists of the presence of tourists, income level, education level, and the length of stay. There is also an inhibiting factor which consist of internal factors: the nature lazy and apathetic, indifferent and unwilling to make changes and economic factors. External factors are having problems in marketing to sell their production from PKK members. Solutions from PKK organization were monthly meetings in the evenings, a partnership with the village government to make dodol papaya and held a batik training for free.*

*Keywords: Strategy, PKK, Women's Participation, Tourism*

## PENDAHULUAN

Menurut “*The Travel and Tourism Comptitiveness Report* yang dikeluarkan *World Economic Forum* (dikutip dari Esti, 2013) Indonesia berada di peringkat 70, dibawah Singapura yang berada di peringkat 10, Thailand peringkat 43, Malaysia peringkat 34 dan China peringkat 45. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kebijakan pembangunan pariwisata di Indonesia belum maksimal dalam mendatangkan manfaat bagi ekonomi dan masyarakat lokal serta memperkuat jati diri bangsa melalui pariwisata. Mengingat konsep dasar pembangunan masyarakat yaitu mobilisasi sumber daya, maka dalam pembangunan pariwisata diperlukan pengembangan dan peningkatan SDM pariwisata.

Pengembangan dan peningkatan SDM berarti juga meningkatkan sumber daya dari perempuan yang merupakan anggota dari masyarakat. Untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, terutama perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah Indonesia, yaitu Kementerian Dalam Negeri membentuk organisasi PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Gerakan PKK merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. PKK adalah organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental spiritual. PKK merupakan gerakan masyarakat yang aktif berperan sebagai mitra pemerintah dalam

pelaksanaan program pembangunan (Abdulkadir, 2014).

Organisasi PKK yang berusaha meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan pariwisata terdapat di dusun Ngaran, desa Borobudur, kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang. Untuk dusun Ngaran sendiri yang terletak di desa Borobudur memiliki produk unggulan seperti proses membatik dan dodol pepaya. Namun, dusun ini memiliki kendala untuk memasarkan produk unggulannya.

PKK di dusun Ngaran memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan partisipasi perempuan di dusun Ngaran agar lebih berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Organisasi PKK memiliki strategi untuk melibatkan perempuan dalam pembangunan pariwisata, terutama meningkatkan target promosi di kawasan candi Borobudur dengan menciptakan produk wisata.

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut (Assauri, 2013: 4). Organisasi adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok (Terry & Rue, 2011: 82). Unsur-unsur organisasi terdiri dari manusia, tempat kedudukan, tujuan, pekerjaan, struktur, teknologi dan lingkungan (Hasibuan, 2010).

Strategi organisasi PKK ini berupaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pembangunan pariwisata. Pengertian dari partisipasi terdiri dari tiga gagasan, yaitu partisipasi keterlibatan mental dan emosional, partisipasi motivasi kontribusi dan partisipasi tanggung jawab (Davis dan Newstorm, 2004). Partisipasi perempuan sendiri memiliki definisi bentuk kesediaan perempuan secara sukarela dalam menunjang program-program baik atas inisiatif masyarakat lokal maupun pemerintah yang tercermin dari pikiran, sikap dan tindakan mereka baik sifatnya individual maupun kolektif dalam model kerangka partisipasi yang dikembangkan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pengambilan manfaat dari program-program yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka (Remiswal, 2013 : 39).

Penelitian ini juga mengkaji mengenai pembangunan pariwisata yang dilakukan oleh perempuan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Esti, 2013).

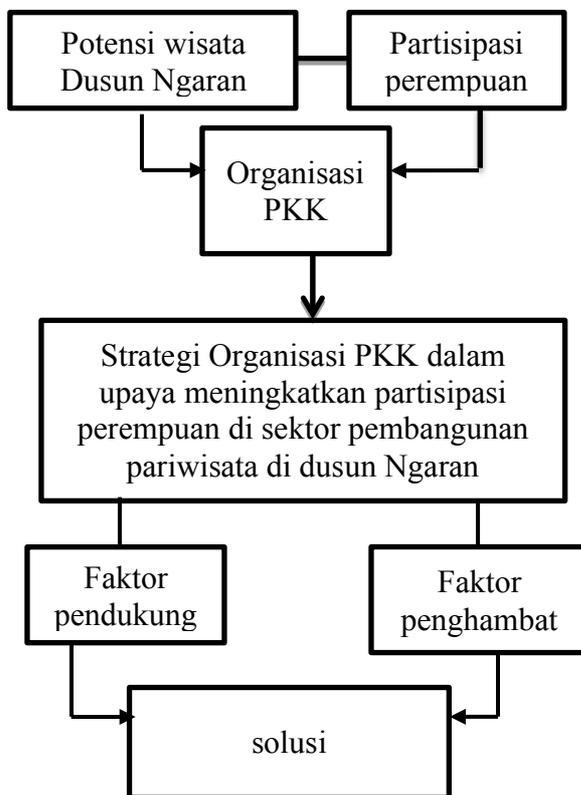
Penelitian ini dikaji menggunakan teori pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak lain yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Widanti, 2011). Indikator dari pemberdayaan menurut Awang (2010), yaitu :

- a. Kemampuan masyarakat untuk mengusahakan, memelihara atau merawat segenap sumber, aset, dan sarana yang ada, baik yang berbentuk fisik maupun nonfisik.
- b. Kemampuan masyarakat untuk bangkit kembali dari keadaan jatuh atau mundur sebagai akibat kekeliruan yang pernah ditempuhnya.
- c. Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan atau meningkatkan sumber, aset, atau peralatan yang ada.
- d. Kemampuan masyarakat untuk memberi respon positif terhadap setiap perubahan sosial yang berlangsung.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di dusun Ngaran diantaranya kurangnya pengembangan dan peningkatan SDM pariwisata. Partisipasi perempuan yang masih rendah, kesulitan organisasi PKK dusun Ngaran dalam

meningkatkan partisipasi perempuan, dan kesulitan organisasi PKK untuk memasarkan produk unggulannya. Sesuai dengan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari organisasi PKK dusun Ngaran dalam upaya meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pembangunan pariwisata.

Dari identifikasi masalah tersebut, kerangka pikir penelitian ini disusun sebagai berikut :



Bagan I: Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip dari Prastowo, 2012) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi, dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (salim, 2001: 5-6 dikutip dari Prastowo, 2012: 23).

## Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Ngaran, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2015. Dusun Ngaran dipilih sebagai lokasi penelitian karena dusun ini dekat dengan tempat wisata candi Borobudur

## Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang berupa observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus PKK Dusun Ngaran dan anggota PKK Dusun Ngaran. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang berupa dokumen-dokumen milik Desa Borobudur.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terbuka di Dusun Ngaran. Wawancara dilaksanakan dengan pengurus PKK dan para anggotanya, yaitu para perempuan dusun Ngaran, Desa Borobudur. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa foto dan data-data di lapangan berupa dokumen resmi milik organisasi PKK dusun Ngaran.

### **Teknik Pemilihan Sampel**

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball*. Maksud dari *purposive sampling* yaitu narasumber dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Prastowo, 2012). Maksud dari *snow ball* yaitu pengumpulan datanya diawali dari mewawancarai narasumber awal dan berhenti sampai pada narasumber yang kesekian sebagai sumber yang sudah tidak memberikan informasi baru lagi.

### **Validitas Data**

Untuk mengetahui validitas data maka digunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, dikutip dari Moleong, 2011).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2007: 16 dikutip dari Prastowo, 2012 : 241) analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang

terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dusun Ngaran terletak dekat dengan kawasan taman wisata candi Borobudur. Dusun ini terletak di sebelah timur candi Borobudur. Dusun Ngaran terdapat Dusun Ngaran 1 dan Ngaran 2. Fokus penelitian ini terdapat di Dusun Ngaran I. Pada awalnya dusun ini adalah suatu tanah lapang yang ditanami palawija oleh penduduk di sekitar Candi Borobudur. Setelah ada penggusuran besar-besaran pada tahun 1980-an yang terjadi pada warga, akhirnya mereka mendirikan bangunan di tanah yang seharusnya untuk perkebunan, yang sekarang menjadi dusun Ngaran.

PKK dusun Ngaran diketuai oleh istri dari Ketua RW dusun Ngaran, yaitu ibu AM. PKK dusun Ngaran sering mengadakan pertemuan untuk pengurus dan anggota setiap tanggal 11 di setiap bulannya. PKK ini memiliki 20 pengurus. PKK Dusun Ngaran memiliki 80 anggota, namun yang aktif sekitar 30 orang.

Banyaknya wisatawan yang datang ke Borobudur memberikan dampak bagi penduduk di sekitar Borobudur, termasuk untuk penduduk Dusun Ngaran. Salah satu dampak positifnya dari keberadaan wisatawan yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk dusun Ngaran. Selain itu terdapat dampak negatif yang muncul dari keberadaan wisatawan candi Borobudur yaitu bahaya narkoba yang mengancam pemuda di Dusun Ngaran, sulitnya mengontrol pergaulan bebas karena di Dusun Ngaran sendiri terdapat

hotel-hotel milik warga dan keberadaan sampah yang mengganggu aktivitas warga.

Strategi yang dilakukan pengurus PKK dusun Ngaran untuk meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pembangunan pariwisata berupa pelatihan membuat dan sosialisasi mengenai dampak pariwisata. Strategi yang dilakukan oleh anggota PKK terdiri dari pelatihan membuat dari anggota PKK dan pembuatan dodol pepaya. Strategi yang ditetapkan oleh organisasi PKK memiliki sasaran yaitu anggota PKK itu sendiri. Strategi-strategi dari organisasi PKK tersebut merupakan strategi yang baru diupayakan oleh PKK dusun Ngaran. Upaya organisasi PKK dengan membentuk strategi tersebut belum mampu berkontribusi banyak untuk pembangunan pariwisata. Meskipun kontribusi yang diberikan masih kecil, namun strategi yang dilakukan oleh organisasi PKK tersebut dapat meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pembangunan pariwisata.

Faktor pendukung dari organisasi PKK untuk meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pembangunan pariwisata terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal terdiri dari mata pencaharian, dimana banyak anggota PKK yang menjadi pedagang di taman wisata Candi Borobudur dan adanya potensi yang dimiliki anggota PKK seperti kemampuan membuat dan mengolah makanan tradisional. Faktor eksternalnya yaitu keberadaan wisatawan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan lamanya tinggal. Faktor penghambat dalam strategi organisasi PKK juga terdapat faktor penghambat dari internal organisasi PKK dan faktor eksternal dari luar

organisasi PKK. Faktor penghambat internal terdiri dari sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau mengadakan perubahan serta faktor ekonomi. Faktor penghambat eksternalnya yaitu pemasaran, dimana PKK kesulitan dalam menjual hasil produksinya.

Solusi yang dilakukan organisasi PKK untuk mengatasi hambatan yang dihadapi adalah mengadakan pertemuan bulanan di malam hari agar anggota PKK dapat datang dan tidak mengganggu pekerjaan mereka. Kerja sama dengan pemerintah desa untuk mempromosikan dodol pepaya olahan anggota PKK dusun Ngaran, dan mengadakan pelatihan membuat secara gratis.

### **Tingkatan Strategi Organisasi PKK**

Tingkatan strategi yang dilakukan oleh PKK dusun Ngaran baru mulai pada tahap strategi individual dan strategi fungsional. Pada strategi individual usaha dilakukan langsung oleh individu untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada tingkat strategi fungsional dimana strategi ini jangka waktunya pendek kurang dari satu tahun, keputusan diterapkan pada aktivitas yang sedang berjalan. Keputusan melibatkan operasional dan berorientasi pada aktivitas. Strategi fungsional ini yang dilakukan oleh pengurus PKK pada pelatihan membuat dan sosialisasi mengenai dampak pariwisata.

### **Wujud dan Pengembangan Partisipasi Perempuan Dusun Ngaran**

Wujud partisipasi perempuan dusun Ngaran terdiri dari partisipasi mental dan

emosional, partisipasi motivasi kontribusi, dan partisipasi tanggung jawab. ketiga wujud partisipasi tersebut dilakukan oleh pengurus dan anggota PKK dusun Ngaran. Partisipasi yang dilakukan oleh perempuan dusun Ngaran di pembangunan pariwisata tidak terlepas dari pendekatan gender dan pembangunan. Kesempatan yang lebih banyak diterima perempuan dusun Ngaran untuk berpartisipasi merupakan bagian dari keadilan gender, dimana peran mereka diperlukan dalam pembangunan pariwisata tanpa membedakan hak antara laki-laki maupun perempuan.

Strategi pengembangan partisipasi yang dilakukan oleh organisasi PKK dusun Ngaran melalui tiga pendekatan. Tiga pendekatan tersebut yaitu pendekatan pasif dimana anggota PKK hanya sebagai penerima informasi, kemudian terdapat pendekatan aktif, dimana organisasi PKK bukan hanya sebagai penerima informasi saja, namun sudah ikut berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Pendekatan yang terakhir adalah partisipasi atas permintaan setempat. Partisipasi ini dilakukan karena adanya inisiatif dari ibu-ibu anggota PKK sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak di luar dusun Ngaran.

### **Partisipasi Sebagai Bentuk Pemberdayaan Perempuan**

Peningkatan partisipasi perempuan di dusun Ngaran merupakan wujud dari pemberdayaan perempuan. Dapat dikatakan sebagai wujud dari pemberdayaan perempuan, karena beberapa indikator berikut ini: *Pertama*, masyarakat mampu mengusahakan, memelihara atau merawat segenap sumber, aset, dan sarana

yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari anggota PKK dusun Ngaran yang merintis usaha pelatihan membuat dan pembuatan dodol pepaya. Strategi tersebut masih dipelihara sampai sekarang. *Kedua*, masyarakat mampu untuk bangkit kembali dari keadaan jatuh atau mundur sebagai akibat kekeliruan yang pernah ditempuhnya. Pelatihan membuat sebelumnya pernah gagal, saat ini anggota PKK dusun Ngaran kembali mengadakan pelatihan membuat namun dengan usaha mereka sendiri. *Ketiga*, kemampuan masyarakat untuk memberi respon positif terhadap setiap perubahan sosial yang berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan sosialisasi dampak pariwisata yang diberikan oleh pengurus PKK dusun Ngaran.

Pemberdayaan di dusun Ngaran ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu : *pertama*, penciptaan iklim kondusif yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). PKK dusun Ngaran selalu menciptakan iklim kondusif dalam setiap pertemuan dan di lingkungan masyarakat. *Kedua*, penguatan potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Anggota PKK dusun Ngaran yang memiliki kemampuan membuat maka diberdayakan untuk dapat melatih membuat anggota yang lain, mereka yang pintar mengolah makanan diberdayakan untuk melatih mengolah kuliner. Hasil produksi mereka dipamerkan dan dijual sebagai bentuk dari penguatan potensi yang dimiliki perempuan dusun Ngaran. Hal tersebut yang dilakukan oleh ibu-ibu dusun Ngaran yang berkelompok dalam membuat dodol pepaya. *Ketiga*, pemberdayaan yang dijalankan dengan memberikan perlindungan dan pendampingan.

PKK dusun Ngaran selalu memberikan perlindungan dan pendampingan untuk perempuan di dusunnya. Baik perlindungan pada kegiatan mereka seperti membuat dan mengolah makanan, juga perlindungan PKK melalui kegiatan sosialisasi mengenai pendidikan, kesehatan dan ekonomi sebagai upaya pendampingan untuk perempuan-perempuan di dusun Ngaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Strategi yang dilakukan oleh PKK dusun Ngaran yaitu berupa sosialisasi mengenai dampak pariwisata, pelatihan membuat dari pengurus dan anggota PKK, dan pembuatan dodol pepaya. Strategi yang dilaksanakan oleh organisasi PKK tersebut memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung strateginya dapat dibagi menjadi faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari mata pencaharian dan potensi yang dimiliki oleh anggota PKK. Faktor eksternal yaitu dari wisatawan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan lamanya tinggal. Faktor penghambat dari strategi tersebut yaitu terdiri dari faktor internal, diantaranya sifat malas dan apatis yang dimiliki anggota PKK dan faktor ekonomi yang dihadapi oleh anggota dan pengurus PKK. Faktor penghambat eksternal yaitu sulitnya memasarkan produk olahan mereka. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh PKK yaitu berupa mengadakan pertemuan bulanan di malam hari, pelatihan membuat secara gratis dan menjalin

kerja sama dengan pemerintah desa untuk pemesanan dodol pepaya.

### **Saran**

Bagi PKK yaitu PKK perlu mereorganisasi struktur kepengurusannya karena sudah banyak yang tidak aktif. Pengurus PKK juga harus membuka kerja sama dengan berbagai kelompok yang mengembangkan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata.

Bagi Pemerintah, diutamakan untuk pemerintah desa Borobudur, untuk lebih meningkatkan partisipasi perempuan di sektor pembangunan pariwisata. Pemerintah desa dapat memberikan dukungan bagi perempuan dusun Ngaran untuk berpartisipasi dengan dukungan berupa materi maupun non materi.

Bagi Mahasiswa, dapat meneliti strategi organisasi lain, bukan hanya organisasi PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan pariwisata, terutama di desa Borobudur, karena di desa ini banyak kelompok-kelompok yang berpartisipasi dalam pariwisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulkadir, U. (2014). *Faktor-faktor Penghambat Pemberdayaan Remaja Perempuan Pada Organisasi PKK di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo*. Dipetik November 18, 2014, dari eprints repository software: <http://eprints.ung.ac.id/2175/>
- Assauri, Sofjan. (2013). *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta : Rajawali Press.
- Awang, Azam. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa (Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan*

*Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Davis, K., & Newstrom, J. W. (2004). *Perilaku dalam Organisasi Jilid Satu Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Esti. (2013). Pembangunan Kepariwisata : Overview, Tantangan, dan Kebijakan Pembangunan ke Depan. *Perencanaan Pembangunan*, 21-35.

Hasibuan, D. S. (2010). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Remiswal, S. M. (2013). *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soetomo. (2008). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Terry, George.R. dan Rue, Leslie .W. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Widanti, Ni Putu Tirka. (2011). *Model Kebijakan Pemberdayaan Perempuan di Bali*. Bali : JagatPress